

Maizuddin, M.Ag., dkk

TAFSIR AYAT-AYAT AQIDAH



Maizuddin, M.Ag, dkk

**TAFSIR
AYAT-AYAT
AQIDAH**

Tafsir Ayat-Ayat Aqidah
Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Tahun 2016
vi + 122 hlm, 13,5 cm x 20,5 cm
ISBN 978-602-1027-19-6

Hak Cipta Pada Penulis
All Right Reserved

Pengarang: Maizuddin, M.Ag., dkk
Editor: Happy Saputra, S.Ag, M. Fill. I
Layout & Disain Cover: Turats

Diterbitkan oleh: **Searfiqh**

Bekerjasama dengan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry
Jl. Syekh Abdur Rauf, Darussalam Banda Aceh

KATA PENGANTAR

Sumber aqidah Islam tentu saja Alquran dan hadis Nabi. Oleh karenanya, prinsip-prinsip dan dasar-dasar keyakinan Islam dapat ditemukan dalam kedua sumber ini. Tetapi, sumber-sumber ini mesti digali sehingga pengetahuan dan pemahaman kita tentangnya menjadi komprehensif. Para ulama telah banyak menggali dan menguraikan dalam karya-karya mereka, baik karya yang khusus membahas tentang aqidah secara tersendiri, maupun dalam kitab-kitab tafsir dan syarah-syarah hadis.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan salah satu karya yang berusaha menjelaskan aqidah Islam dari perspektif Alquran yang ditulis oleh para dosen Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir. Materi-materi yang diangkat merupakan tema-tema aqidah yang umum. Diawali dengan penjelasan tentang Allah, al-Asma al-Husna, Malaikat, Kitab-kitab, Alquran, Kenabian, Kiamat, Qadha dan Qadar serta Surga.

Buku ini terutama disediakan untuk kepentingan para mahasiswa yang melakukan studi tafsir dalam bidang aqidah Islam. Dengan tersedianya buku ini, diharapkan buku ini menjadi salah satu referensi awal bagi mahasiswa untuk menelaah referensi-referensi berikutnya. Tentu saja diyakini bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya, berbagai kontribusi baik kritikan maupun saran selalu kami harapkan untuk kesempurnaan tulisan-tulisan berikutnya.

Banda Aceh, Oktober 2015
Penulis,

Maizuddin, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

1. Allah.....	1
• Hisyami bin Yazid & Sayed Mahadhir	
2. Al-Asma al-Husna.....	11
• Suarni	
3. Malaikat.....	37
• Maizuddin & Hilal Revina	
4. Kenabian.....	69
• Agusni Yahya & Putri Balqis	
5. Kitab-Kitab.....	91
• Nuraini & Nurus Shadiqa	
6. Alquran.....	121
• Abd. Wahid	
7. Kiamat.....	155
• Salman Abdul Muthalib & Ida Misni	
8. Qadha dan Qadar.....	175
• Muhammad Zaini	
9. Surga.....	199
• Zulihafnani	

Daftar Kepustakaan

MALAIKAT

*Maizuddin
Hilal Revina*

Keyakinan terhadap adanya malaikat Allah dalam Islam merupakan sesuatu yang fundamental sehingga ia menjadi salah satu rukun iman. Keyakinan ini tentu berakar pada Alquran dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Karena itu, ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis Nabi tentang malaikat mudah ditemukan dan sangat banyak tersebar di dalam Alquran maupun hadis Nabi.

Keberadaan malaikat dalam kehidupan memiliki posisi tersendiri. Fungsi keberadaannya terlihat dalam dua ranah utama, yaitu fungsi yang berkaitan dengan kebersinambungan alam dan fungsi yang berkaitan dengan bimbingan dan peneguhan sikap orang-orang mukmin. Karena tugas dan fungsi yang begitu berat, maka malaikat berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya. Seperti yang dipahami oleh masyarakat muslim yang memang berakar dari Alquran bahwa malaikat adalah makhluk super. Kekuatan dan kecepatannya begitu luar biasa sehingga ia dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik.

Bab ini akan mendeskripsikan malaikat seperti yang diungkapkan oleh ayat-ayat Alquran. Dengan demikian, tentu saja pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir Alquran. Sumber-sumber analisis yang digunakan sejauh mungkin bersumber dari pandangan-pandangan para mufasir, baik klasik maupun modern.

Untuk kepentingan pembahasan yang lebih komprehensif, deskripsi tentang pandangan Alquran tentang malaikat dilakukan dengan pendekatan tematik. Meskipun tidak seluruh ayat-ayat Alquran tentang malaikat dituangkan di sini, namun point-point pembicaraan tentangnya diusahakan dapat dituangkan ringkas mungkin.

Dari ayat-ayat yang berbicara tentang malaikat, sisi-sisi pembicaraan tentangnya mengacu kepada tiga pembicaraan, yaitu, hakikat malaikat, sifat-sifatnya dan pandangan tentangnya. Ketiga pembicaraan ini akan diangkat dalam tulisan ini.

A. Hakikat Malaikat

Malaikat merupakan bentuk jamak dari kata *malak*. Dalam masyarakat nama ini telah dikenal sehingga ketika Nabi menyampaikan wahyu mereka meminta hadirnya malaikat bersama Nabi (QS. al-An'am/6: 9; QS. al-Furqan/25: 7). Al-Qur'an sendiri menyebut kata ini sebanyak 88 kali yang tersebar dalam 38 surat, 13 kali di antaranya dalam bentuk tunggal (*malak*), 2 kali dalam bentuk dua orang (*malakaini*) dan 73 kali dalam bentuk jamak (*malaikat*).

Penyebutan kata "malaikat" dalam bentuk tunggal sebagian besar berkaitan dengan pengingkaran terhadap kenabian Muhammad. Sebagai contoh dapat dikemukakan: "*Dan mereka berkata: "Mengapa rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malakait agar malaikat (malak) itu memberi peringatan bersama dengan dia?"*" (QS. al-Furqan/25: 7).

Orang-orang kafir Quraisy tidak percaya terhadap kenabian Muhammad dengan wahyu yang disampaiakannya,

bahkan menuduhnya sebagai *kahin* (tukang sihir). Mereka menginginkan kedatangan seorang malaikat untuk menerangkan bahwa Muhammad itu seorang rasul. Dapat dipastikan konsepsi malaikat telah diterima sebagai figur yang dapat dipercaya, figur yang menjadi ukuran moral. Pandangan seperti ini cukup beralasan, karena malaikat merupakan makhluk suci yang dimuliakan (QS. al-Anbiya'/21: 26-27), yang tidak memiliki kecenderungan lain, kecuali kecenderungan kepada kebenaran. Selalu bertasbih dan memuji Tuhan (QS. al-Baqarah/2: 30) serta tidak pernah membangkang terhadap perintah-Nya (QS. al-Nahl/16: 49; QS. al-Tahrim/66: 6). Tetapi, dapat juga dikatakan bahwa keinginan untuk didatangi malaikat yang menyampaikan wahyu disebabkan pandangan mereka yang menyatakan bahwa malaikat merupakan putri-putri Tuhan (QS. al-Isra'/17: 40).

Malaikat tidak hanya menjadi figur dan standar moral yang ideal, tetapi juga sebagai patokan terhadap sesuatu yang luar biasa termasuk penampilan fisik.

... فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ

".... Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupanya), dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain adalah malaikat (*malaik*) yang mulia". (QS. Yusuf/12: 31).

Dalam ayat ini, Yusuf yang mempunyai keelokan wajah dan dikagumi oleh wanita-wanita teman Zulaikha, dikatakan bukan manusia tetapi adalah malaikat yang mulia.

Kata "malaikat" dalam bentuk *mutsamna* (menunjukkan dua orang) diungkap sebanyak dua kali, salah satunya berkaitan dengan Harut dan Marut yang dikatakan sebagai malaikat.

Sedangkan yang lain berkaitan dengan tipu daya iblis terhadap Adam dan pasangannya.

وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَائِكِينَ
أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

“Dan syaitan berkata: “Tuhan kamu tidak melarangmu mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat (*malakain*) atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)”. (QS. al-A’raf/7: 20)

Secara implisit, malaikat - dikarenakan atribut yang dimilikinya - menjadi figur idola atau figur idaman, sehingga Iblis menggunakannya sebagai jebakan terhadap Adam. Dan ternyata, figur malaikat menarik perhatian Adam sehingga akhirnya ia terjebak dalam perangkap setan.

Akan tetapi, dari pernyataan al-Qur’an bisa disimpulkan bahwa manusia juga mempunyai atribut yang lebih baik, yang karenanya manusia dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi dan bahkan para malaikat. Manusia merupakan khalifah Tuhan di bumi (QS. al-An’am/6: 156), memiliki kapasitas intelegensia yang paling tinggi (QS. al-Baqarah/2: 31-33), memiliki kecenderungan dekat dengan Tuhan (QS. al-A’raf/7: 172; QS. al-Rum/30: 43) dan kelebihan lainnya. Itu sebabnya ditemukan kisah malaikat diperintahkan sujud kepada Adam sebagai penghormatan atas keutamaan dan kelebihan manusia.

Gambaran figur malaikat yang senantiasa memuji Tuhan dan tidak pernah membangkang terhadap perintahnya, bukanlah menunjukkan bahwa ia memiliki martabat dan keutamaan atas manusia. Tetapi, penyebutan itu berkaitan erat dalam upaya membangun “kemanusiaan” manusia. Diharapkan dari profil figur malaikat, manusia termotivasi untuk dapat mengaktualisasikan potensinya yang mampu bersanding dengan malaikat.

B. Sifat Malaikat

1. Surat an-Nahl, ayat 49 :

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٦﴾ خَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٧﴾

Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

Huruf **و** pada awal surat menunjukkan bahwa sanya bukan hanya benda-benda yang berpotensi memiliki bayangan yang tunduk patuh kepada Allah.¹

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ

Hanya kepada Allah semata segala makhluk termasuk malaikat, tunduk dan patuh kepada ketetapan dan takdir-Nya.² penyebutan yang khusus (malaikat) setelah yang umum (segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi), dimaksudkan untuk menambah penghormatan kepada para Malaikat.³

Frasa **وَلِلَّهِ يَسْجُدُ** menurut Mujahid berarti sujudnya (tunduk) segala sesuatu itu hanyalah bayangannya.”⁴ Dan para malaikat itu tidak sombong untuk menyembah Allah.⁵ Atau para

¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta : Lentera Hati, 2007), cet.VII. Vol. 7. Hlm. 242.

² M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta : Lentera Hati, 2007), cet.VII. Vol. 7. Hlm. 242.

³ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*. terj, KH. Yasin. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011). Jilid. III. Hlm. 138.

⁴ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*. Terj. Abdul Ghafar. (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008). Jilid V. Hlm. 192.

⁵ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*. terj, KH. Yasin. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011). Jilid. III. Hlm. 138.

Malaikat itu tidak merasa sombong untuk beribadah kepada Allah.⁶ Kata *laa yastakbaruuna* menurut *Thaba'thaba'l* menunjukkan bahwa Malaikat tidak menyombongkan diri dalam hal apapun, sehingga itu berarti bahwa mereka tidak lengah atau luput ingatan dari keagungan Ilahi dan musyahadah/pandangan hati kepada-Nya.⁷

Para malaikat takut kepada Allah yang kekuasaan dan kebesaran-Nya di atas mereka. Kata di atas mereka, dalam artian bahwa kedudukan Allah yang di atas mereka, yang menguasai mereka dan seluruh makhluk, atau dengan kata lain kesaksian mereka akan maqam Ilahi yang demikian tinggi itulah sebab ketakutan mereka.⁸ Dan juga mereka bersujud dalam keadaan takut dan malu kepada Rabb yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia.⁹ Di samping itu, para malaikat juga tunduk dan melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya kepada mereka selama-lamanya.¹⁰

2. Surat al-An'am, ayat 8-9 :

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ ۖ وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكَ لَقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنظَرُونَ
۝ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكَ لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَا يَلْبَسُونَ ﴿٨﴾

8. Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) malaikat?" dan kalau kami turunkan (kepadanya) malaikat, tentulah selesai urusan itu, Kemudian mereka tidak diberi tangguh (sedikitpun). 9. Dan kalau kami jadikan Rasul itu malaikat, tentulah kami jadikan dia seorang laki-laki dan (kalau kami jadikan ia seorang laki-laki), tentulah kami meragu-ragukan

192. ⁶ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... Hlm.

⁷ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. ... hlm. 245.

⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. ... hlm. 246.

192. ⁹ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... Hlm.

192. ¹⁰ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... Hlm.

atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri.

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْنَا مَلَكٌ

“Mereka berkata ,” Yang berkata disini yaitu kaum yang tidak percaya tentang apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad khususnya orang-orang Yahudi. Mereka berkata mengapa tidak diturunkan dari langit kepada Muhammad, seorang Malaikat yang dapat mereka lihat secara nyata dan beracapak-cakap dengannya, sekaligus mengakuai kebenaran Nabi Muhammad.¹¹ Dan agar Malaikat itu menjadi pemberi peringatan bersamanya (Muhammad).¹²

وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكَ لَقُضِيَ الْآمْرُ ثُمَّ لَا يُنظَرُونَ

Ayat menunjukkan bahwa Allah menolak permintaan atau usul mereka. maksud dari ayat ini yaitu apabila Malaikat diturunkan kepada mereka yang melakukan kekafiran, niscaya ia turun dengan membawa adzab dari Allah, penafsiran ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hijr, ayat 8¹³ :

مَا نُنزِلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذَا مُنظَرِينَ ﴿٨﴾

Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh.

Sedangkan Muhammad Quraishy Shihab dalam kita tafsirnya menafsirkan memeberi penjealsan yang gak lebih luas tentang mkana “dan kalau kami turunkan (kepadanya) malaikat, tentulah selesai urusan itu, Kemudian mereka tidak diberi tangguh (sedikitpun)” : seandainya Allah menurunkan Malaikat kepada mereka dalam bentuk manusia sebagaimana usul mereka maka, mereka akan segera binasa, atau mereka langsung percaya tanpa

¹¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. IV ... hlm. 23.

¹² Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*... jilid. III. Hlm. 246.

¹³ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*... jilid. III. Hlm. 246.

melalui proses ujian keimanan menyangkut hal yang ghaib, kemudian mereka tidak diberi tangguhan sedikit pun tetapi langsung akan dibinasakan.¹⁴

Al-Biq'a'i menulis, Allah menghalangi para malaikat berhubungan langsung dengan, manusia kecuali dengan hamba-hamba-Nya yang mulia, yang jiwa kemanusiaannya serupa dengan jiwa para malaikat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-anbiya', ayat 28.

Thabathaba'I berpendapat bahwa jiwa manusia yang merasuk ke alam materi dan tenggelam dalam alam fisik, tidak akan mampu melihat malaikat seandainya para malaikat turun dan berbaur dengan mereka, karena kondisi para malaikat itu berbeda dengan mereka. hal tersebut seperti firman Allah dalam surat al-Furqan, ayat 21-22.¹⁵

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِم مَّا يَلْبَسُونَ

Ibnu Katsir menafsirkannya : seandainya Allah turunkan Malaikat bersama Rasul dari kalangan manusia, atau jika diutus kepada manusia itu seorang rasul dari Malaikat, maka ia akan tampil dalam wujud seorang laki-laki. Dan walaupun demikian persoalan akan tetap kabur bagi mereka (orang kafir), sebagaimana ketika mereka risalah dari Muhammad.¹⁶

“tentulah kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri”. Orang-orang kafir akan tetap ragu apakah yang datang itu malaikat atau bukan, dan apakah ajaran yang disampaikannya benar atau salah, sebagaimana mereka ragu dengan kehadiran Nabi Muhammad.¹⁷

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, dikatakan bahwa Malaikat Jibril sering kali turun dalam keadaan manusia.¹⁸

¹⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. IV ... hlm. 23.

¹⁵ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. IV ... hlm. 25.

¹⁶ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. III. Hlm. 246.

¹⁷ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. IV ... hlm. 26.

¹⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. IV ... hlm. 26.

3. Surat al-Baqarah, ayat 30 dan 32 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah memeberitahukan tentang penganugerahan karunia-Nya kepada anal cucu Adam, yaitu berupa penghormatan kepda mereka dengan membicarakan mereka dihadapan para malaikat sebelum mereka diciptakan.

Menurut Ibn 'Asyur ayat ini dipahami oleh banyak mufassir sebagai "permintaan pendapat" dari Allah kepada Malaikat, sehingga ini dapat diartikan sebagai pengajaran dalam bentuk penghormatan dari Allah kepada Malaikat.¹⁹

Khalifah tersebut yaitu suatu kaum yang akan menggantikan satu kaum lainnya turun temurun, kurun demi kurun, generasi demi generasi, sebagaimana firman Allah dalam surat al-An'am, ayat 165 :²⁰

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ....

Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi...

¹⁹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. 1 ... hlm. 144.

²⁰ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibtai Katsir*.... jilid. 1. Hlm. 121.

Muhammad Quraish Sihhab dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa penyampaian keputusan Allah kepada malaikat tentang rencana-Nya menasab di bumi, dikarenakan malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia, seperti mencatat amal-amal manusia, membimbing dan sebagainya.²¹

Ibnu Jarir mengatakan bahwa arti dari *فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةٌ* "إِنِّي جَاعِلٌ" yaitu Allah akan menjadikan dimuka bumi seorang khalifah yang akan menjadi pengganti-Nya dalam memutuskan perkara secara adil diantara semua makhluk-Nya.²²

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Menurut al-Qurthubi : perkataan para malaikat tersebut bermaksud bahwa diantara jenis makhluk ini terdapat orang-orang yang akan melakukan kerusakan dan menumpahkan darah. Dan menurut al-Qurthubi hal tersebut menampakkan seolah-olah para malaikat mengetahui hal yang akan terjadi kedepannya berdasarkan ilmu khusus.²³

Ucapan para malaikat tersebut bukanlah suatu indikasi penentangan mereka terhadap Allah atau kedengkian mereka terhadap nak cucu Adam, sebagaimana yang diperkirakan oleh sebagian mufassir. Karena Para malaikat telah disifati Allah sebagai makhluk yang tidak mendahului-Nya dengan ucapan, yaitu tidak menanyakan sesuatu yang tidak didizinkan. Adapun pertanyaan tersebut hanya bertujuan untuk meminta penjelasan dan keterangan tentang hikmah yang terkandung didalamnya.²⁴ Dan juga dalam perkataannya para malaikat menggunakan kata "أ" yang artinya "apakah" bukan menggunakan kata "mengapa".

²¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 140.

²² Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 122.

²³ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 122.

²⁴ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 122.

Dalam surat al-Baqarah, ayat 31 juga dapat menjadi dalil bahwa perkataan malaikat tersebut bukanlah suatu penentangan.²⁵

Menurut ar-Razi, ucapan para malaikat pada ayat tersebut mengandung permohonan agar mereka ditempatkan di bumi sebagai pengganti Adam dan keturunannya. Maka dengan demikian firman Allah **إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ** ditafsirkan dengan maksud bahwa Allah mengetahui bahwa tempat tinggal para malaikat di langit itu lebih baik dan tepat bagi mereka.²⁶

وَوَحْنٌ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Perkataan para Malaikat tersebut berarti, mereka (para malaikat) senantiasa menyucikan Allah dan memuji-Nya. Dan perkataan para malaikat : **وَنُقَدِّسُ لَكَ** para malaikat mengagungkan perintah Allah dan mensucikan anam Allah dari tuduhan orang-orang kafir terhadap Allah ²⁷ Dalam ayat ini para malaikat menyucikan Allah terlebih dahulu, baru kemudian mereka memuji Allah²⁸

Tentang penafsiran kata malaikah dalam ayat di atas Quraish Shihab cenderung untuk tidak membahas dan menafsirkannya, karena menurutnya di dalam al-Qur`an tidak ditemukan isyarat dekat maupun jauh tentang hal ini. Namun beliau menjeleskan tentang apa yang dituntut oleh Islam menyangkut kepercayaan kepada malaikat, setidaknya ada dua hal yaitu, pertama :percaya tentang wujud malaikat , yakni bahwa mereka mempunyai eksistensi, mereka dalah makhluk yang diciptakan Allah, mereka bukan maya, bukan ilusi, dan bukan pula sesuatu yang menyatu dengan manusia. Kedua: percaya bahwa mereka adalah hamba-hamaba Allah yang taat, yang diberi tugas-

²⁵ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 146.

²⁶ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 124.

²⁷ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid I. hlm. 64

²⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 141.

tugas tertentu oleh-Nya, menjadi utusan Allah kepada manusia dan lain-lain. ²⁹

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٢﴾

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Ayat ini ditafsirkan sebagai penyucian bagi Allah yang dilakukan oleh para malaikat bahwa sanya tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali dengan kehendak-Nya, dan mereka tidak akan pernah mengetahui sesuatu kecuali apa yang telah diajarkan-Nya.³⁰

Ucapan malaikat 'سُبْحَانَكَ' menunjukkan betapa mereka tidak bermaksud memperotes ketetapan Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi.³¹

4. surat at-Tahrim, ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menurut Mujahid , memelihara diri dari api nereka yaitu dengan bertaqwa kepada Allah. Sedangkan menurut Qatadah

²⁹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 144.

³⁰ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 129.

³¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 147.

dengan taat kepada Allah dan tidak berbuat durhaka kepada-Nya.³²

Dalam kitab tafsir al-Munir, Wahbah az-Zuhaili menafsirkannya secara lebih mendetail. Didiklah diri kalian, buatlah perisai untuk menjaga diri kalian dari api neraka, dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada kalian dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Serta didik dan ajarilah keluarga kalian untuk melakukan hal yang sama, sehingga kalian tidak berujung bersama mereka ke api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara', ayat 214³³ :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

214. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

وَقُوذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Yang dimaksud dengan manusia dalam ayat ini adalah orang-orang kafir, sedangkan yang dimaksud dengan batu adalah berahala dan arca yang dijadikan sesembahan selain Allah. Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam surat al-Anbiyaa', ayat 98³⁴ :

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا
وَرُدُونَ ﴿٩٨﴾

Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.

³² Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. X. Hlm. 44.

³³ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. Terjem, Abdul Hayyie al-Kattani. (Jakarta : Gema Insani, 2014). Jilid. 14. Hlm. 691.

³⁴ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... hlm. 692.

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ

Diatasa neraka terdapat malaikat khazanah (malaikat penjaga dan petugas neraka) yang bertugas menjalankan urusan neraka dan mengazab para penghuninya.³⁵ Yang mana para malaikat itu berperangai sangat kasar, dari hati mereka telah dihilangkan dari rasa iba dan belas kasihan terhadap orang-orang yang akfir kepada Allah. Bentuk fisiknya sangat kekar, kuat dan penampilannya menakutkan.³⁶

M. Quraish Shihab menekankan bahwa kata غَلَاطٌ (kasar) bukan dalam artian jasmaninya, seperti yang disebutkan dalam beberapa kitab tafsir, karena malaikat adalah makhluk-makhluk halus yang tercipta dari cahaya. Atas dasar tersebut, kata kasar tersebut harus dipahami dalam artian kasar perlakuannya atau ucapannya. Karena Allah telah menciptakan mereka khusus untuk menangani neraka.³⁷

Mereka tidak kenal belas kasihan ketika orang-orang kafir meminta belas kasihan kepada mereka. Karena mereka memang diciptakan untuk tugas mengazab. Walaupun mereka kasar, namun dalam menyiksa para penghuni neraka mereka tidak kurang dan tidak juga berlebihan dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka.³⁸ Jumlah mereka ada sembilan belas malaikat, yang mereka itu adalah malaikat Zabaniyah neraka, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muddatsir, ayat 30³⁹ :

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga).

³⁵ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... hlm. 692.

³⁶ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. X. Hlm. 44.

³⁷ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. XIV ... hlm. 327.

³⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. XIV ... hlm. 326.

³⁹ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... hlm. 692.

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Para malaikat memiliki keistimewaan melakukan ketaatan secara total kepada Allah. Mereka melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka dengan penuh semangat dan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, tidak ada kelemahan apapun pada diri mereka untuk melaksanakan perintah tersebut.⁴⁰

Penyebutan dua kalimat (laa `ya'suuna Allah maa amarahum wa yaf'aluuna maa yu'maruuna), kalimat yang pertama menunjukkan dalam kontek waktu yang lalu, sekaligus untuk menegaskan makna ath-Thawwa'iyah (keoatuan, ketaatan, sikap menurut) karena makna tidak mendurhakai berarti identik dengan makna melaksanakan perintah, serta menegaskan bahwa mereka steril dari sikap sombong, angkuh dan ketidaksudian. Seperti dalam surat al-Anbiyaa` ayat 19⁴¹ :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.

Sedangkan kalimat yang kedua adalah dalam konteks waktu yang akan datang, sekaligus untuk menegaskan pengertian segera melaksanakan dan menjalankan perintah serta menegaskan bahwa mereka steril dari sikap lamaban dan malas. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Anbiyaa` ayat 19.⁴²

⁴⁰ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. X. Hlm. 45.

⁴¹ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... hlm. 692.

⁴² Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... hlm. 692.

C. Tugas Malaikat

1. Mengatur segala urusan

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang mengungkapkan malaikat mengatur segala urusan, antara lain:

a. Adz-Dzaariyaat, ayat 4 :

فَالْمُقَسَّمَاتُ أَمْرًا ﴿٤﴾

Dan (Malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan

Riwayat dari Amirul Mukminin 'Ali bin Abi Thalib, bahwasanya ia pernah naik mimbar di Kufah, lalu berkata: "tidaklah kalian menanyakan kepadaku tentang ayat di dalam kitab Allah dan tidak pula tentang Sunnah Rasulullah melainkan aku pasti memberitahukan kalian tentang hal yang kalian tanyakan tersebut." Kemudian, Ibnu Kawal berdiri dan menanyakan tentang beberapa makna dari firman Allah, salah satunya tentang makna *فَالْمُقَسَّمَاتُ أَمْرًا* (adz-Dzaariyat, ayat 4) maka Ali menjawab : "yaitu para malaikat".⁴³ Wahbah al-Zuhaili menafsirkan dimalam itu. para malaikat yang mengatur urusan para hamba, hujan, rezeki, dan lainnya.⁴⁴

Setiap malaikat memiliki tugas khusus. Malaikat Jibril a.s. adalah malaikat yang bertugas membawa wahyu kepada para nabi. Malaikat Mikail a.s. bertugas membawa rezeki dan rahmat. Malaikat Israfil a.s. bertugas meniup sangkakala. Malaikat Izra'il a.s. bertugas mencabut nyawa.⁴⁵

⁴³ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IX. Hlm. 175

⁴⁴ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. Jilid 14. ... hlm. 33

⁴⁵ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. Jilid 14. ... Hlm. 35.

b. Al-Qadr, ayat 4 :

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.

Para Malaikat dan Jibril turun dari langit ke bumi dengan perintah Allah untuk membawa semua perkara dan semua perkara telah ditakdirkan oleh Allah pada malam tersebut hingga satu tahun ke depan.⁴⁶ Nabi saw. bersanda :

إن الله يقدر المقدر في ليلة البراءة, فإذا كان ليلة القدر يسلمها إلى أربابها.

“Sesungguhnya Allah menakdirkan sesuatu pada malam al-Baraa’ah. Maka ketika tiba malam lailatul qadar, Allah menyerahkannya ke para malaikat yang mengaturnya.”⁴⁷

Para malaikat tidak akan melakukan sesuatu pun melainkan dengan seizin Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat Maryam, ayat 64 :

وَمَا تَنْزَلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ
وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.

Banyaknya malaikat yang turun pada malam lailatul qadar karena banyaknya berkah yang terdapat padanya. Dan malaikat itu selalu turun bersamaan dengan turunnya berkah.⁴⁸

Kata ar-Ruh dalam ayat 4 yang dimaksud adalah Jibril. Penyebutan tersebut secara khusus untuk menambah kemuliannya

⁴⁶ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir...* jilid V. hlm. 776.

⁴⁷ Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj*. Jilid. 15... hlm. 613.

⁴⁸ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir...* jilid. X. Hlm. 394

dibandingkan para malaikat yang lain. Itu merupakan 'athaf (penyandaran) hal yang khusus (Jibril) ke yang umum (para malaikat).

Diantara manfaat turunnya para malaikat adalah mereka melihat di bumi berabagai macam ibadah yang belum pernah mereka lihat dilakukan oleh para penduduk langit. Mereka juga mendengar penyesalan para ahli maksiat yang lebih dicintai oleh Allah dari pada suara tasbih.⁴⁹

Para malaikat turun ke bumi dari setiap penjuru langit dan sidratul muntaha. Dan Jibril yang bertempat di antara langit dan sidaratul muntaha juga turun. Mereka mengamini do'a manusia hingga terbitnya fajar. Mereka turun pada malam lailatul qadar sebab diperintahkan oleh Allah pada tahun tersebut hingga satu tahun berikutnya. Itu sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas, "ayat ini menunjukkan kemaksuman para malaikat", sebagaimana firman Allah dalam surat Maryam, ayat 64.⁵⁰

2. Menentramkan hati nabi dan kaum mukminin

Surat al-Anfal ayat 12 menjelaskan tentang tugas malaikat ini:

إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبَّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلِقَىٰ فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَصْرَبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَصْرَبُوا مِنْهُمْ كُلًّا

بَنَانِ

(ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang Telah beriman". kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.

⁴⁹ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... Jilid 15. Hlm. 613.

⁵⁰ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... Jilid 15. Hlm. 614.

Ayat ini berkenaan dengan perang Badar, yang mana pada perang ini Allah memberl bantuan kepada Nabi-Nya dan orang-orang yang beriman dengan seribu Malaikat, Malaikat Jibril dengan lima ratus pasukannya dan Malaikat Mikail dengan lima ratus pasukannya.⁵¹

Allah yang Maha Tinggi, Maha Suci, terus bertambah kebaikan-Nya dan Maha Agung, mewahyukan kepada para malaikat yang diturunkan-Nya untuk menolong Nabi-Nya, agama-Nya, dan golongan-Nya yang beriman, memberikan wahyu kepada mereka, yng hanya Allah dan mereka saja yang mengetahuinya, agar para malaikat itu memberikana tsabat (keterangan) kepada orang-orang yang beriman.⁵²

“Sesungguhnya Aku bersama kamu” maksudnya, Aku (Allah) bersama bersama kalian dengan pertolongan dan kemenangan. Dan “Maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman” maksudnya yaitu, teguhkanlah kaum muslimin dan kuatkanlah jiwa mereka atas musuh mereka (ini adalah perintah Allah kepada para malaikat).⁵³

Ulama memiliki beberapa pendapat tentang makna dari apa yang diwahyukan Allah kepada para Malaikat . Diantaranya adalah pendapat, Ibnu Ishaq berakata : “dukungan dan perkokoh mereka.” sedangkan ulama lain berkata : “berperanglah bersama mereka.” sedangkan menurut pendapat lain : “perbanyaklah golongan mereka”⁵⁴

سَأَلْتِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ

Tetap tegarlah kalian, wahai orang-orang yang beriman, lindungilah diri kalian, Aku akan menimpakan rasa ketakutan, kerendahan, dan kehinaan kepada siapa saja yang menyelisih

⁵¹ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IV. Hlm. 21

⁵² Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IV. Hlm. 22

⁵³ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*... jilid. II. hlm. 426.

⁵⁴ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IV. Hlm. 22.

perintah-Ku dan mendustakan para Rasul-Ku.⁵⁵ Allah akan menimpakan ketakutan dan jerih di hati orang kafir, sehingga mereka kalah perang.⁵⁶

فَأَضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ

Penggallah kepala, lalu pisahkan itu dari badannya dan potonglah leher mereka, potonglah pula organ-organ ujung mereka, yaitu tangan dan kaki, ini merupakan pendapat 'Ikrimah.

Para ulama berbeda pendapat tentang lafadz فَوْقَ الْأَعْنَاقِ, adh-Dhahak dan 'Athiyah al-Aufi berpendapat bahwa maknanya adalah leher. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Muhammad, ayat 4⁵⁷ :

فَإِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبِ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْتَمْتُمُوهُمُ فَاشْتَدُوا
الْوَتَاقَ ...

Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) Maka pancunglah batang leher mereka. sehingga apabila kamu Telah mengalahkan mereka Maka tawanlah mereka...

وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

Maksud ayat ini yaitu, dan pukullah wahai orang-orang yang beriman, setiap ujung organ tubuh dan ruas-ruas musuh kalian, yaitu ujung tangan dan kaki mereka.⁵⁸ Dalam kitab at-Thasil disebutkan, faedah pemancunagn ujung jari yaitu, jika seorang prajurit dipukul ujung jarinya, maka dia tidak bisa berperang, sehingga bisa dotawan dan dibunuh.⁵⁹

⁵⁵ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IV. Hlm. 22.

⁵⁶ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*... jilid. II. hlm. 427.

⁵⁷ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IV. Hlm. 23.

⁵⁸ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IV. Hlm. 23

⁵⁹ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*... jilid. II. hlm. 427.

3. Mendo'akan kaum mukminin dan memohonkan ampunan serta Memikul Arsy Allah

Di antara beberapa ayat yang mengeaskan tugas malaikat mendoakan kaum mukminin ini antara lain:

a. Al-Haqqah, ayat 17

وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا^c وَتَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ^b

Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

Keberadaan para malaikat di penjuru-penjuru langit ada yang memahaminya sebagai simbol kehancuran, sehingga mereka bagaikan mengungsi ke tempat-tempat yang masih bisa didiami. Al-Biqā'ī memahaminya sebagai simbol kekuasaan Allah yang ketika itu menampakkan kuasanya dengan memamerkan tentara-tentara-Nya serta singgasana-Nya yang dipikul oleh malaikat-malaikat.⁶⁰ Adapun beberapa pendapat ulama tentang posisi para malaikat pada hari kiamat yaitu : menurut Ibnu Abbas, Sa'id bin Jubair, dan al-Auza'ī, para malaikat berada pada bagian-bagian yang belum runtuh , yaitu disekelilingnya. Sedangkan adh-Dhahhak berpendapat, para malaikat berada di ujung-ujung langit, dan Hasan al-Bashri mengatakan, para malaikat berada di pintu-pintu langit.⁶¹

وَتَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ^c

Para malaikat di sisi langit dan pinggir-pinggirnya siap sedia untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka. Arsy Tuhanmu dijunjung diatas kepala malaikat yang mana mereka ada di cakrawala-cakrawala sebanyak delapan malaikat. Ada yang mengatakan delapan baris malaikat yang tidak

⁶⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. XIV ... hlm. 417.

⁶¹ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbat Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. IV. Hlm. 23

⁶¹ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 97.

diketahui jumlahnya, kecuali oleh Allah. Arsy adalah makhluk yang paling besar. Kalimat “menjunjung Arsy” adalah majaz sebab menjunjung Tuhan adalah mustahil. Oleh karena itu harus ditakwili. Yakni bahwa Allah berfirman kepada mereka dengan firman yang sudah mereka kenal, juga sebagai bentuk penunjukkan, seperti pengadaan rumah Tuhan (ka'bah), menjadikan para malaikat sebagai penjaga untuk para hamba.⁶²

Al-Mawardi meriwayatkan dari Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah saw. bersabda:

يَحْمِلُهُ الْيَوْمَ أَرْبَعَةٌ، وَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَمَانِيَةٌ

“Sekarang ini Arsy dipikul oleh empat malaikat. Sementara pada hari kiamat mereka ada delapan”⁶³

Thaba`thaba` menanggapi makna angka delapan dalam ayat tersebut adalah ketika hari itu malaikat, langit dan 'Arsy Nampak bagi manusia, sebgaimna dalam Firman Allah dalam surat az-Zumar, ayat 75⁶⁴ :

وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٥﴾

Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".

b. Al-Mu`min ayat 7 :

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٧﴾

⁶² Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... Jilid. 15. Hlm. 109.

⁶³ Wahbah az-Zuhaili. Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. ... Jilid. 15. Hlm. 111.

⁶⁴ M. Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah. Vol. XIV ... hlm. 418

Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala,

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ

Allah mengabarkan tentang para malaikat Muqarrabin pembawa 'Arsy dan Malaikat Kurubiyin yang berada di sekelilingnya bahwa mereka bertasbih dengan memuji Rabb mereka, yaitu mereka memperirungkan antara tasbih yang menafikan segala kekurangan bagi Allah serta pujian yang menunjukkan penetapan sifat-sifat terpuji bagi-Nya.⁶⁵

وَيُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا

Mereka (para malaikat) khusyu' kepada-Nya serta hina dihadapan-Nya. Dan kemudian para malaikat meminta ampunan kepada Allah untuk orang-orang yang beriman. Allah menetapkan para malaikat Muqarrabin untuk mendo'akan orang-orang yang beriman di balik alam ghaib. Dan hal tersebut termasuk salah satu perangai para malaikat yang mengaminkan do'a orang beriman kepada saudaranya tanpa kehadirannya. Sebagaimana tercantum di dalam shahih muslim⁶⁶ :

إذا دعا المسلم لأخيه بظهر الغيب، قال الملك : آمين ولك يمثله

"jika seorang muslim mendo'akan saudaranya ketika tidak sedang di sisinya (tanpa sepengetahuan saudaranya), maka Malaikat berkata : amin dan bagimu dengan semisalnya. "

⁶⁵ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. VIII. Hlm. 236.

⁶⁶ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. VIII. Hlm. 236.

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا

Penggalan ayat ini adalah do'a yang dibaca oleh para malaikat ketika memintakan ampun kepada Allah untuk orang-orang yang beriman. Dan ayat ini memiliki makna, rahmat Allah meliputi dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan mereka (manusia), sedangkan ilmu Allah meliputi seluruh amal, ucapan, gerakan dan diamnya mereka (manusia).⁶⁷

فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ

Para malaikat memohon kepada Allah untuk memaafkan orang-orang yang keliru jika mereka bertaubat, berserah diri dan mencabut diri dari perilaku mereka serta mengikuti apa yang Allah perintahkan kepada mereka dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Dan وَقِهِمُ عَذَابَ الْجَحِيمِ maksudnya, palingkanlah mereka dari azab yang menyala-nyala, yaitu siksaan yang menyakitkan dan pedih.⁶⁸

D. Kekuatan Malaikat

Sebagai pelaksana tugas Allah malaikat diberi kekuatan yang luar biasa, sehingga tugas-tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik.

1. Surat an-Nazi'at, ayat 3-4 :

وَأَلْسِنَتٍ مَّبِينًا ۚ فَالْسَّيِّئَاتِ سَبَقًا ۝

Dan (Malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat. Dan (Malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang,

Lafadz وَأَلْسِنَتٍ مَّبِينًا ditafsirkan sebagai para malaikat yang turun membawa perintah Allah dan wahyu dari

⁶⁷ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. VIII. Hlm. 236.

⁶⁸ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. VIII. Hlm. 236.

langit, bagaikan orang yang berenang di air , bergegas-gegas untuk menyampaikan perintah Allah.⁶⁹

Lafadz *فَالسَّيِّفَاتِ سَبَقًا* ditafsirkan sebagai para malaikat yang mendahulukan nyawa orang-orang mukmin ke surga.⁷⁰

Dalam beberapa kitab tafsir para ulama cenderung menafsirkan kedua ayat diatas hanya sebatas siapa yang dimaksud atau siapa subjek dalam ayat tersebut, dan secara umum ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dalam 2 ayat tersebut adalah para malaikat, walaupun ada juga ulama yang berpendapat lain.

2. Al-Ma'aarij, ayat 4:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ

'Abdurrazzaq menceritakan daari Ma'mar, dari Qatadah: *تَعْرُجُ* berarti naik. Dan kata *الرُّوحُ* Abu Shalih mengatakan: "mereka adalah segolongan makhluk dari makhluk-makhluk Allah yang menyerupai manusia, namun mereka bukanlah manusia."

Dan menurut Ibnu Katsir, ada pula kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah itu adalah Jibril, dan itu termasuk kedalam 'athaf khusus atas yang umum. Dan bisa juga berarti isim jenis bagi arwah anak cucu Adam, dimana jika arwah tersebut dicabut, maka akan dibawa naik ke langit.⁷¹

Maksud dari ayat ini yaitu, turun malaikat yang berbakti dan Jibril al-Amin yang diberi kekhususan oleh Allah dengan menurunkan wahyu menghadap-Nya.⁷² Wallahu a'lam.

⁶⁹ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 628.

⁷⁰ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 628.

⁷¹ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. X. Hlm. 110.

⁷² M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 479.

فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Masa yang diperlukan Para malaikat dan Jibril menghadap Allah adalah lima puluh ribu tahun dengan perhitungan tahun dunia. Menurut Ibnu Abbas hari yang dimaksud dalam ayat yaitu hari kiamat.⁷³ Allah menjadikannya bagi orang kafir sama dengan lima puluh ribu tahun, lalu mereka masuk ke neraka untuk tinggal diam di sana.⁷⁴ Ayat ini sama halnya dengan surat as-Sajadah, ayat 5, yang di dalamnya disebut waktunya 1.000 tahun. Maka kemudian ulama tafsir mengkompromikan kedua ayat tersebut, dan mengatakan bahwa di hari kiamat itu ada beberapa pos pemberhentian. Jumlahnya lima puluh, dan masing-masing pos selama seribu tahun.⁷⁵

Ketika seseorang bertanya kepada Ibnu Abbas tentang makna dari lafadz *خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ*, beliau menjawab : hanya Allah yang lebih tahu dan aku tidak suka mengatakan apa yang apa yang ada di dalam al-Qur`an sesuatu yang tidak aku ketahui.⁷⁶ Wallahu a`lam.

E. Musuh Malaikat

Al-Qur`an juga mengungkapkan orang-orang yang menjadi musuh malaikat. Berikut beberapa ayat tentang hal itu:

1. Surat al-Baqarah, ayat 97 :

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا
لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

⁷³ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. X. Hlm. 111.

⁷⁴ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 480.

⁷⁵ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 480.

⁷⁶ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. X. Hlm. 113

Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu Telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

Imam Ja'far bin Jarirath-Thabari mengatakan : "para ulama tafsir telah sepakat bahwa ayat 97-98 dalam surat al-Baqarah turun sebagai jawaban terhadap pernyataan Yahudi dari kalangan Bani Israil, yang mengaku bahwa Jibril adalah musuh mereka, sedangkan Mikail sebagai penolong mereka."⁷⁷ Ada banyak riwayat mengenai asbab nuzul ayat ini.

Orang Yahudi memusuhi malaikat Jibril karena Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad, dan orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Jibril itu tidak datang melainkan dengan kekerasan, peperangan, dan pembunuhan. Dan mereka mengakui bahwa malaikat Mikail adalah penolong mereka karena Mikail datang dengan membawa rezeki. Dari sini dapat dipahami bahwa sebenarnya orang-orang Yahudi mengakui bahwa malaikat Jibril penyampai wahyu Ilahi, namun walaupun demikian mereka tetap memusuhinya.⁷⁸

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memberitahukan bahwa barang siapa menjadi musuh Jibril, maka dia menjadi musuh Allah, karena Allah menjadikan malaikat Jibril sebagai perantara antara Allah dan Nabi-nabi-Nya, maka dari itu barang siapa yang memusuhi Jibril sama juga dengan ia memusuhi Allah.⁷⁹ Dan barang siapa yang memusuhi Jibril, maka mereka tidak mendapatkan sesuatu kecuali mudharat bagi dirinya sendiri.⁸⁰

⁷⁷ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 238

⁷⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 272.

⁷⁹ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 139.

⁸⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. I ... hlm. 272.

Dan barang siapa yang memusuhi Jibril, maka hendaknya ia mengetahui bahwa Jibril adalah Ruhul Amin yang turun dengan membawa dzikrul Hakin (Al-Qur`an) dari Allah ke dalam hati Nabi Muhammad dengan perintah dan izin Allah.⁸¹

مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Apa yang dibawa oleh Jibril itu (al-Qur`an) di dalamnya juga membenarkan tentang kitab-kitab terdahulu, atau kitab-kitab samawi sebelumnya.⁸² Dan juga merupakan petunjuk hati mereka sekaligus sebagai berita gembira bahwa mereka akan mendapatkan surge. Namun semua itu hanya diberikan kepada orang-orang yang beriman saja, sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat, ayat 44 :⁸³

قُلْ هُوَ الَّذِي بِنَافْسِهِ وَشِيفَاءٌ ..

Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin ...

2. Surat al-Baqarah, ayat 98 :

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ

عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.

Dalam ayat ini Allah mengatakan bahwa barang siapa yang memusuhi Allah, para malaikat, dan rasul-rasul Allah, Jibril, dan Mikail, maka mereka adalah musuh Allah. Dalam ayat ini malaikat Jibri dan Mikail disebut secara khusus, dikarenakan

⁸¹ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. I. Hlm. 242.

⁸² M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 139.

⁸³ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. I. Hlm. 244.

redaksi ayat berkenaan dengan pembelaan kepada Jibril perantara antara Allah dan Nabi-nabi-Nya. Dan kemudian Allah menyertakan penyebutan Mikail, karena orang Yahuidi mengaku bahwa Jibril sebagai musuh mereka sedangkan Mikail sebagai penolong mereka. maka pada kahir yat Allah memberitahukan bahwa barang siapa yang memusuhi salah satu diantar keduanya, maka itu artinya ia telah memusuhi yang lainnnya juga memusuhi Allah.⁸⁴

فَأَنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

Sesungguhnya Allah murka terhadap orang yang memusuhi kekasih-Nya, barang siapa memusuhi kekasih-kekasih-Nya maka Allah akan menjadi musuhnya. Dan pada akhir ayat ini merupakan ancaman.⁸⁵

F. Perspektif Orang Kafir Terhadap Malaikat

1. Surat an-Najm, ayat 27 :

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيَسْمُونَ الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنثَىٰ ﴿٢٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ

Orang-orang yang tidak memebenarkan atau mengingkari akan adanya hari kebangkitan dan perhitungan.⁸⁶

لَيَسْمُونَ الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنثَىٰ

Firman Allah dalam ayat ini adalah untuk mengingkari orang-orang musyrik yang menyebut para malaikat sebagai

⁸⁴ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibrni Katsir*.... jilid. I. Hlm. 244.

⁸⁵ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. I. hlm. 140.

⁸⁶ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 132.

makhluk berjenis perempuan dan mereka jadikan malaikat sebagai anak perempuan Allah.⁸⁷

2. Surat an-Najm, ayat 28 :

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ ۗ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾

Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuanpun tentang itu. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran.

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ

Dalam mengatakan bahwa malaikat adalah anak perempuan Allah, orang-orang musyrik itu tidak mempunyai pengetahuan yang benar unntuk mendukung pernyataan mereka itu, bahkan perkataan mereka itu merupakan kedustaan, tipu daya, dan rekayasa, serta kekufuran.⁸⁸

إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ ۗ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

Dalam ucapan mereka (orang-orang musyrik) yang batil tersebut mereka hanya mengatakannya dengan mengikuti prasangka mereka. padahal prasangka tersebut tidak berguna dan juga tidak akan menjadi kebenaran selamanya.⁸⁹

3. Surat az-Zukhruf, ayat 19 :

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَنِ إِنثًا ۚ أَشْهَدُوا خَلْقَهُمْ
سَتَكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ ﴿١٩﴾

⁸⁷ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IX. Hlm. 238.

⁸⁸ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. IX. Hlm. 238

⁸⁹ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. V. hlm. 132.

Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. apakah mereka menyaksikan penciptaan malaika-malaikat itu? kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggung-jawaban.

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبْدُ الرَّحْمَنِ إِنثًا أَشْهَدُوا خَلْقَهُمْ
سَتَكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ

Orang-orang musyrik meyakini bahwa para malaikat adalah anak perempuan Allah, sehingga Allah mengingkari perkataan mereka itu dengan firman-Nya : أَشْهَدُوا خَلْقَهُمْ yang maksudnya, Allah bertanya kepada orang musyrik apakah mereka melihat atau menyaksikan ketika Allah menciptakan para Malaikat sebagai perempuan ?.⁹⁰

4. Surat Al-Isra` Ayat 40

أَفَأَصْفَكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا

عَظِيمًا

Maka apakah patut Tuhan memilhkan bagimu anak-anak laki-laki sedang dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).

أَفَأَصْفَكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنثًا

Dengan ayat ini Allah membantah orang-orang musyrik yang berdusta dan yang mengatakan bahwa para Malaikat adalah anak perempuan Allah. Dengan perkataan yang demikaian maka mereka telah menganggap bahwa para malaikat berkelamin perempuan. Setelah mereka menuduhb bahwa para malaikat

⁹⁰ Abdullah bin Muhammad. Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir.... jilid. VIII. Hlm. 402.

adalah anak perempuan Allah, lalu kemudian mereka jadikan sembah. ⁹¹

Ayat ini mencela bangsa Arab yang berkata : Malaikat adalah anak wanita Allah. Maksudnya yaitu, apakah Allah memberikan kalian anak lelaki dan Dia sendiri memilih anak wanita untuk Dzat-Nya. Bagaimana Allah memberi kalian keturunan yang tinggi dan memilih keturunan yang rendah untuk Dzat-Nya? ⁹²

إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا^c

Kalian sungguh mengucapkan perkataan yang sangat buruk dan jelek, dengan kalian menisbatkan anak wanita bagi Allah yang kalian sendiri membencinya. ⁹³

Pada awalnya orang-orang musyrik mengatakan abahwa Allah memiliki anak laki-laki. Kemudian mereka menjadikan anak laki-laki Allah menjadi anak perempuan. Padahal orang-orang musyrik sendiri tidak menginginkan anak perempuan sebagai anak mereka, bahkan mereka menguburkan anak perempuan hidup-hidup. ⁹⁴

⁹¹ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. V. Hlm. 314.

⁹² M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. III. hlm. 211

⁹³ M. Ali Ash-Shabuni. *Shafawatut Tafasir*.... jilid. III. hlm. 211

⁹⁴ Abdullah bin Muhammad. *Lubabbut Tafsir Min Ibni Katsir*.... jilid. V. Hlm. 315

TAFSIR AYAT-AYAT AQIDAH

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan salah satu karya yang berusaha menjelaskan aqidah Islam dari perspektif Alquran yang ditulis oleh para dosen Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir. Materi-materi yang diangkat merupakan tema-tema aqidah yang umum. Diawali dengan penjelasan tentang Allah, al-asma al-husna, malaikat, kitab-kitab, Alquran, Kenabian, Kiamat, Qadha dan Qadar serta Surga.

Buku ini terutama disediakan untuk kepentingan para mahasiswa yang melakukan studi tafsir dalam bidang aqidah Islam. Dengan tersedianya buku ini, diharapkan buku ini menjadi salah satu referensi awal bagi mahasiswa untuk menelaah referensi-referensi berikutnya. Tentu saja divakini bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan.

Diterbitkan atas kerjasama:



Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma
Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7551295



Forum Intelektual Tafsir dan Hadits
Asia Tenggara (SEARFIQH)
Darussalam Banda Aceh

Email: penerbitsearfiqh@gmail.com

ISBN 978-602-1027-19-6